

Mengingat semakin pentingnya atau terbatasnya penyediaan tanah di kota-kota besar maka diusahakan pembangunan perumahan dengan sistem bertingkat yang dapat dihuni secara bersama yang terbagi atas bagian-bagian yang terpisah dan dapat dimiliki secara individual oleh masing-masing keluarga atau penghuni.

Menyinggung masalah pembangunan rumah susun oleh Perumnas banyak terdapat perbedaan-perbedaan dalam soal pembangunannya dan daerah tempat dibangunnya rumah susun karena unsur terpenting di sini adalah penyediaan tanahnya ada pula yang merupakan pembenahan kota yang sebelumnya daerah tersebut merupakan daerah yang berjejal-jejal rumah-rumah pengap dan tidak beraturan (slums-area) sehingga harus adanya pembenahan kota dengan cara pembangunan sistem perumahan bertingkat, sehingga baik sarana lingkungan maupun sarana kesehatan dapat lebih terjamin dari pada hidup pada daerah yang berjejal-jejal.

Pembangunan rumah susun di daerah seperti ini tidak perlu lagi penyediaan tanah yang baru, maka dibangun di atas tanah kepunyaan bersama/milik bersama yang setiap penghuni mempunyai hak atas tanahnya masing-masing.

Dalam hal pemiliknnya pun ada perbedaan dengan para penghuni rumah susun lainnya, sebabnya mereka telah lebih dahulu mempunyai tanahnya masing-masing. Jadi

mereka hanya mempunyai 1/5 dari harga satuan rumah susun tersebut, karena penghuni itu berasal dari tempat itu juga hanya sekarang telah dirubah menjadi bangunan rumah ukuran susun yang tadinya merupakan daerah yang tak beraturan dan berjejal-jejal.

Rumah susun Menanggal dibangun sesuai dengan tata letak yang terencana, sehingga setiap rumah mendapat sinar matahari yang cukup dan pergantian udara yang teratur. Rumah susun Menanggal ini didirikan/dibangun di atas tanah seluas 8,8 ha. dan telah diresmikan oleh Menteri Pekerjaan Umum Ir. Soeyono Sosrodarsono pada tanggal 9 oktober 1985.

2. Bangunan Rumah Susun Menanggal

Rumah susun Menanggal tipe F-36 terdiri dari 9 twen blok, yaitu; blok 9, 12, 14, 16, 18, 63, 65, 67, dan 69. Sedang yang satu blok (67) telah dibeli oleh PT PAL dan digunakan sebagai tempat tinggal para karyawan-karyawannya. Tiap twen blok terdiri dari 4 lantai dan tiap lantai terdiri dari 16 unit rumah, diman masing-masing beukuran 5 metr x 7,2 meter. Bangunan rumah susun Menanggal merupakan bangunan langka, dinding-dindingnya dibuat dari bataco dan atapnya dibuat dari asbes semen gelombang jendela rumah dibuat dari kaca dan pintu rumah dibuat dari teakwood. Rumah susun tipe F-36 dilengkapi

rumah susun dengan penduduk lain atau dengan masyarakat kota Surabaya. Hubungan mereka ternyata tidak terbatas dengan warga di lingkungan rumah susun tetapi lebih jauh dari itu. Kota Surabaya ternyata juga dijadikan sasaran daerah rekreasi mereka, misalnya di daerah keramaian, pertunjukan, dan lain sebagainya. Selain untuk rekreasi, mereka yang tidak bisa atau tidak mendapatkan pertokoan di lingkungan rumah susun, mereka pergi ke pusat kota Surabaya untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan.

7. Keadaan Penduduk

Masalah keadaan penduduk merupakan masalah yang penting bagi penelitian sosial, karena penduduk merupakan suatu kesatuan yang menentukan segala macam aktifitas suatu wilayah. Keadaan penduduk rumah susun tipe-36 ini menunjukkan adanya ciri-ciri yang heterogen. Heterogenitas penduduk rumah susun Menanggal tipe-36 ini dikarenakan mereka semuanya merupakan pendatang baru yang telah membawa berbagai spesialisasi peranan dan juga mereka berasal dari masyarakat kota yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang beraneka ragam, sehingga diantara mereka sebelumnya tidak ada yang saling kenal mengenal, namun setelah mereka sama-sama tinggal di rumah susun Menanggal dimana keadaan dan

